

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *BRAINSTORMING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 MINGGIR SLEMAN

THE EFFECTIVENES OF USING “BRAINSTORMING” TECHNIQUE IN THE TEACHING OF GERMAN SKILL FOR GRADE STUDENTS SMA N 1 MINGGIR SLEMAN

Oleh: Ririn Wahyuni, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman fbs uny
Klepu RT 093 Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, [E-Mail: ririndelophe@gmail.com](mailto:ririndelophe@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir antara yang diajar dengan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik *Brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Data diperoleh melalui skor keterampilan membaca bahasa Jerman pada *pre-* dan *pos-test*. Analisis data penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 3,911 lebih besar dari t_{tabel} 2,000 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA N 1 Minggir Sleman. Hasil nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen sebesar 25,53 lebih besar daripada kelas kontrol sebesar 24,75 dan bobot keefektifan sebesar 8,2%.

Kata Kunci: keefektifan, teknik *Brainstorming*, membaca bahasa Jerman

Abstract

This research aimed to find (1) the different of the teaching of German among the students of grade X SMA N 1 Minggir between those who are taught by sbrainstorming techniques those by conventional techniques, (2) the effectiveness of the use of brainstorming techniques in teaching reading skills german language of the german reading among the students of grade X in SMA Negeri 1 Minggir. This research is a quasi-experiment. The data were collected through a pretest and a posttest. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed $t_{obtained}=3,911 > t_{table}= 2,000$ at a significance level $\alpha = 0,05$. Therefore, it can be concluded that the use of the Brainstorming techniques in teaching reading language skills German is more effective than the conventional techniques. Post-test result of both groups showed that the mean of the experimental group ist at 25,53 >mean of the control group at 24,75 and the effectiveness weight was 8,2%.

Keywords : *effectiveness, Brainstorming technique, German reading skill*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Minggir diketahui bahwa peserta didik memiliki minat yang kurang untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Keadaan ini menyulitkan, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Jerman kurang maksimal. Peserta didik kesulitan dalam memahami teks. Mereka hanya sekedar membaca teks dan menjawab sebagian kecil pertanyaan tanpa memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu kurangnya penguasaan kosakata peserta didik juga menghambat pemahaman membaca peserta didik.

Hambatan dalam proses pembelajaran bisa dijabarkan sebagai berikut. (1) jumlah peserta didik yang kurang ideal, yang berkisar 30 orang atau lebih. *Teacher – centered* menjadi alternatif selama proses belajar mengajar. Hal ini berakibat para peserta didik kurang aktif karena semua kegiatan hanya berpusat pada guru, (2) kebiasaan pendidik yang lebih senang mengajarkan materi keterampilan membaca secara monoton membuat peserta didik bosan dan mereka hanya terbiasa mendengarkan tanpa diminta untuk berusaha mencobamenebak apa kira-kira isi dari sebuah teks, (3) kurang melibatkan para peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak terbiasa bebas mengeluarkan pendapat secara spontan, (4) adanya perbedaan keaktifan para peserta didik satu sama lain.

Sejauh ini guru hanya berorientasi pada hasil karya peserta didik, yang kemudian dinilai dan hanya berfungsi sebagai pemenuhan tugas. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca berbahasa Jerman kelas X SMA Negeri I Minggir Sleman antara yang diajar menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) mengetahui keefektifan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan teknik konvensional.

Menurut Brown (2001: 355) menyebutkan bahwa teknik *brainstorming* merupakan teknik yang mudah dan mendorong kesuksesan dalam menulis dan membaca. Seringkali siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan dan mengungkapkan ide yang sesuai dengan tema atau bahkan siswa tidak tahu apa yang hendak diceritakan. Dengan menggunakan teknik *brainstorming* permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi.

Lebih rinci Brown (2002: 135-355) menjelaskan teknik *brainstorming* sebagai berikut.

Brainstorming: A special form of preparation for the lesson, like setting, which involves free, undirected contributions by the students and teacher on a given topic, to generate multiple associations without linking them' no

explicit analysis or interpretation by the teacher.

Brainstorming is a technique whose purpose is to initiate some sort of thinking process it get student "creative juices" flowing without necessarily focusing on specific problems or decisions or values.

Brainstorming is often put to excellent use in preparing students to read a text, to discuss a complex issue, or to write free-association listing of concepts or ideas or facts or feelings relevant to the some topic or context.

Brainstorming merupakan teknik yang tepat untuk menyiapkan pelajaran terutama pelajaran membaca teks, diskusi dan menulis topik tertentu. Dengan teknik ini, siswa dilibatkan secara aktif baik dalam menentukan tema, memunculkan ide dan gagasan yang sesuai serta membuat suatu generalisasi dari ide-ide dan gagasan-gagasan yang muncul. Dengan demikian dapat dikatakan *brainstorming* merupakan teknik yang digunakan untuk mengawali proses berfikir secara cepat dan mudah. Siswa lebih kreatif dan aktif dalam membangun konsep, ide atau bahkan fakta-fakta yang relevan dengan topik yang dibicarakan.

Barbara (1994: 54) mengungkapkan *brainstorming* meningkatkan mengalirkan ide-ide spontan, imajinatif, kreatif dan fleksibel. *Brainstorming* dapat dilaksanakan dan kelas secara menyeluruh, baik dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan individu. Kegiatan *brainstorming* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih rileks, sehingga merangsang

siswa untuk berfikir, mengungkapkan ide dan perasaannya secara *on air*.

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan cara melontarkan masalah ke kelas, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan berpendapat atau komentar sehingga mungkin berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat (Roestiyah, 2008: 74)

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Palupi Widya Astuti yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Resitasi dan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Minggir Sleman yang beralamat di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Penulis memilih SMA N I Minggir Sleman karena di sekolah tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Jerman, jumlah kelas yang ada juga memadai untuk penelitian eksperimen, yaitu kelas X dan kelas XI yang berjumlah 8 kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA N I Minggir kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian adalah

pada bulan Maret 2014 sampai bulan Juni 2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Kelas yang diambil untuk subjek penelitian adalah kelas X 3 sebanyak 31 peserta didik dan kelas X 4 sebanyak 31 peserta didik. Subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir dirasa masih kurang.

Prosedur Penelitian

1. Pra eksperimen

Pra eksperimen dilakukan sebagai persiapan sebelum eksperimen dilaksanakan. Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu peneliti menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan kelas X 4 sebagai kelas kontrol dan X 3 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas yang diajar dengan teknik konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *brainstorming*.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Pre-test* dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Pemberian Perlakuan

Tahap eksperimen bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Adapun data yang diperoleh melalui perlakuan dengan teknik *brainstorming* pada kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan, hanya diajar dengan teknik konvensional. Pada tahap ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol dan 6 kali pada kelas eksperimen.

c. Post-test

Pada tahap ini peserta didik diberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari tes ini adalah untuk membedakan apakah ada perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional dan kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *brainstorming*.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Tahap pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap kedua kelas

selesai, maka kedua kelas sampel penelitian ini diberi *post-test* atau tes akhir. Peserta didik kelas eksperimen atau kelas kontrol diberi sebuah tema yang sama dengan tema yang diberikan saat *pre-test*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman dalam penelitian ini menggunakan bentuk pilihan ganda dan benar atau salah. Adapun kisi-kisi soal tes, peneliti mengambil dari buku *Kontakte Deutsch 1, Studio d A1, Themen Neu 1, Wir sprechen deutsch*. Pembuatan tes instrumen telah dikonsultasikan kepada *expert judgement*. Instrumen tes bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *Brainstorming* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment*, reliabilitas dengan rumus KR 20.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas variansi dengan rumus uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mean pre-test kelas eksperimen sebesar 22,55, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 22,87, dari data tersebut tampak bahwa kemampuan awal keterampilan membaca peserta didik tersebut sama. *Mean post-test*

kelas eksperimen sebesar 28,52, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 26,65. *Mean post-test* eksperimen lebih besar dari pada *mean skor post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum dianalisis skor *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut diuji terlebih dahulu apakah data tersebut normal dan homogen dengan uji Kolmogorov Smirnov dan uji F. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini normal dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji F juga menunjukkan data dalam penelitian ini homogen. ($F_{hitung} < F_{tabel} = 0,676 < 4,01$) pada taraf $\alpha = 0,05$; begitu juga pada kelompok *post-test* dimana variansi skor data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen ($F_{hitung} < F_{tabel} = 0,628 < 4,01$) pada taraf $\alpha = 0,05$

Hasil uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $0,761 < t_{tabel}$ sebesar 2,000 dengan membandingkan nilai $P(\text{Sig.})$ sebesar $0,450 > \alpha = 0,05$.

Hasil uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai

post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari t_{hitung} sebesar $3,911 > t_{tabel}$ sebesar 2,000 dengan membandingkan nilai $P(\text{Sig.})$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.

Pada pengujian hipotesis kedua mengenai bobot keefektifan dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,2% penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($28,5161 > 26,6452$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir Sleman antara kelas yang diajar dengan teknik *Brainstorming* dan yang diajar dengan teknik konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *Brainstorming* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Minggir Sleman dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman lebih besar daripada t_{tabel} ($3,911 > 2,000$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan teknik *brainstorming* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, (2) Penggunaan teknik *brainstorming* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini terbukti dengan nilai bobot keefektifan sebesar 8,2%.

Implikasi

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman telah dilaksanakan menggunakan *Brainstorming*. Langkah-langkah dalam penggunaan teknik *brainstorming* adalah sebagai berikut. (1) guru menentukan topik yang akan dibahas, (2) guru membagikan bacaan yang akan dibahas kepada

peserta didik, (3) peserta didik secara bergiliran mencurahkan semua ide, pendapat, maupun pengalamannya tentang teks bacaan, (4) guru menuliskan daftar ide, pendapat, maupun pengalaman peserta didik, (5) guru menyeleksi konsep-konsep penting dari pendapat-pendapat peserta didik sesuai dengan topik, (6) dari hasil seleksi tersebut, guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan konsep-konsep itu ke dalam beberapa kelompok (dibagi beberapa kelompok). Dalam kelompok tersebut ada yang berperan sebagai *recorder*, *time keeper* dan *brainstorm*, (7) *recorder* berperan untuk mencatat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (8) *time keeper* berperan sebagai pengatur waktu selama melakukan diskusi, (9) *brainstorm* berperan sebagai pemikir dalam kelompok tersebut, (10) setiap kelompok mendiskusikan konsep-konsep yang diberikan guru kemudian hasilnya ditulis di kertas, (11) guru melakukan klarifikasi dari hasil diskusi yang disampaikan peserta didik. Tujuan klarifikasi untuk mengantisipasi pendapat siswa yang keluar dari kebenaran.

Saran

Guru sebaiknya menggunakan teknik *Brainstorming* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik agar lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti terhadap pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- _____. 2002. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. New York: Longman.
- Roestiyah. 2008. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Palmer, Barbara C. 1994. *Developing Cultural Literary Through the Writing Process: Empowering All Learners*. Needham Height. A longwood Professional Book.
- Astuti, Palupi W. 2008. "Keefektifan Penggunaan Metode Resitasi dan Teknik *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.